

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENGgosok GIGI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA KESILIR KABUPATEN JEMBER

Cindy Yusi Callista¹, Susi Wahyuning Asih², Cahya Tribagus Hidayat³

cindyysi66@gmail.com¹, susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id²,

cahyatribagus@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Latar Belakang: Dalam Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah, dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan di Indonesia, pencegahan yang dapat dilakukan yaitu menerapkan perilaku menggosok gigi dengan benar. Kebiasaan menggosok gigi pada anak berkaitan dengan berbagai faktor, di antaranya yaitu peran keluarga dalam memberikan pendidikan, motivasi, teladan, serta. Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah 62 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin Desa Kesilir Kabupaten Jember dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner peran orang tua dan perilaku menggosok gigi. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil: hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu orang tua, memiliki peran dalam kategori baik sebanyak 43 responden (69,35%). Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh orang tua, perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah sebagian besar responden tergolong dalam kategori baik, dengan jumlah 36 anak (58,06%). Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai p-value = 0,006 ($\alpha \leq 0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,342. Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Perilaku Menggosok Gigi, Anak Usia Prasekolah.

ABSTRACT

Background: Efforts to maintain oral health in preschool-aged children were considered one of the most common health issues in Indonesia. One preventive measure that can be taken is teaching children to brush their teeth properly. Children's toothbrushing habits are influenced by various factors, including the family's role in providing education, motivation, and setting a good example. Methods: This study employed a correlational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 62 parents of preschool-aged children at Baitun Naim Preschool and Mujahidin Preschool in Kesilir Village, Jember Regency, selected using total sampling. Data were collected using questionnaires on parental roles and toothbrushing behavior. Data analysis utilized the Spearman rank test with $\alpha \leq 0.05$. Results: The analysis results showed that the majority of respondents—the parents—exhibited a “good” level of parental role, with 43 respondents (69.35%) falling into this category. Based on the parents' assessments, the toothbrushing behavior of preschool-aged children was classified as “good” for the majority of respondents, involving 36 children (58.06%). Analysis using the Spearman rank test yielded a p-value of 0.006 ($\alpha \leq 0.05$) with a correlation coefficient of 0.342. Conclusion: The study results indicate a significant relationship between parental involvement and toothbrushing behavior among preschool-aged children in Kesilir Village, Jember Regency.

Keywords: Parental Role, Toothbrushing Behavior, Preschool Children.

PENDAHULUAN

Aspek permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dapat muncul sejak usia dini, termasuk pada anak di jenjang pendidikan PAUD dan TK. Pada fase ini, proses pertumbuhan gigi berlangsung secara bertahap, dimulai dari pertumbuhan gigi bagian depan atas dan bawah, hingga perkembangan jaringan gusi (Theresia et al., 2021). Pada usia ini,

kesadaran anak-anak akan pentingnya merawat kebersihan gigi cenderung masih rendah seperti malas membiasakan diri menggosok gigi secara teratur, mengonsumsi makanan dengan kandungan gula yang berlebihan, serta kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor yang dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi (Pratiwi, 2023). Kebiasaan menggosok gigi sebaiknya mulai diajarkan sejak tahap perkembangan awal, karena pada fase ini merupakan periode ketika anak mulai mengalami perkembangan dan perubahan perilaku. Menerapkan kebiasaan menggosok gigi adalah suatu bentuk dari upaya pemeliharaan perawatan gigi dan rongga mulut dengan cara menghilangkan sisa makanan, sehingga dapat mencegah kerusakan berbagai masalah kesehatan gigi (Lonika Naomi Messakh et al., 2023).

Berdasarkan hasil data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, diperoleh data yang menunjukkan bahwa, kondisi kesehatan oral dan gigi yang paling banyak dialami oleh kelompok anak usia dini meliputi kerusakan gigi akibat karies, pembengkakan gusi, dan abses dengan prevalensi sebesar 14%. Proporsi kejadian karies gigi mencapai 82,8%, dengan angka tertinggi pada kelompok rentang usia 5–9 tahun yaitu 84,8%, sedangkan pada usia 10–14 tahun sebesar 63,8%. Data mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mengindikasikan bahwa sebagian besar anak (72,5%) menggosok gigi dua kali dalam sehari. Sebanyak 9,5% anak menggosok gigi satu kali sehari dan 4,37% tidak melakukan gosok gigi setiap hari. Proporsi anak yang menyikat gigi pada waktu yang telah dianjurkan masih tergolong rendah, yaitu hanya 6,2%. (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 3 November 2025 di dua taman kanak-kanak yaitu TK Baitun Naim dan TK Mujahidin yang berlokasi di Desa Kesilir, Kabupaten Jember, diketahui bahwa sejumlah 10 anak menerapkan perilaku menggosok gigi dengan kategori yang kurang.

Peran ayah dan ibu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun penerapan upaya pemeliharaan perawatan kesehatan gigi anak secara rutin pada masa prasekolah, anak masih memiliki ketergantungan yang tinggi kepada keluarga dalam hal perawatan serta memelihara kebersihan gigi.. Proses perkembangan gigi merupakan tahapan penting dalam perkembangan anak, sehingga orang tua terutama ibu sebaiknya memahami cara yang tepat dalam merawat gigi anak sejak dini (Prasiska et al., 2021). Keterlibatan ayah dan ibu dalam mendampingi anak saat menggosok gigi dapat memengaruhi keterampilan anak dalam membersihkan mulutnya. Semakin sering keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat melakukan aktivitas ini, semakin menumbuhkan kebiasaan positif dalam pemeliharaan kesehatan rongga mulut dan gigi pada anak usia dini (Widyagdo et al., 2025).

Pemeliharaan kondisi kesehatan gigi dan rongga mulut merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan sejak anak memasuki usia pra sekolah, pada fase ini adalah periode yang sesuai dengan tujuan untuk melatih perkembangan aspek motorik pada anak, termasuk keterampilan dalam menggosok gigi. Kemampuan anak disaat menggosok gigi dengan tepat termasuk faktor utama dalam menjaga kebersihan area gigi dan rongga mulut (Norlita et al., 2023). Kondisi lingkungan pada keluarga, terutama peran ayah dan ibu, memiliki pengaruh yang sangat signifikan untuk membiasakan anak untuk menerapkan tindakan yang menunjang kesehatan gigi dan rongga mulut. (Femala et al., 2025).

Partisipasi ayah dan ibu dalam menanamkan kebiasaan baik untuk upaya mempertahankan kondisi kesehatan gigi dan rongga mulut tercermin pada kegiatan sehari-hari anak, baik dalam bentuk pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, yang ditujukan untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan rongga mulut, Orang tua diharapkan mampu memberikan perhatian pada perilaku anak terkait dengan kondisi status kesehatan gigi serta mengarahkan pola makannya agar tidak terlalu sering mengonsumsi

jenis makanan yang dapat memicu penurunan kondisi kesehatan gigi (makanan kariogenik) (Femala et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya lebih menekankan pada gambaran permasalahan status kesehatan gigi dan rongga mulut, seperti tingginya angka kejadian anak yang mengalami karies gigi, namun belum secara spesifik mengidentifikasi upaya pencegahan yang berfokus pada pembentukan perilaku menggosok gigi yang tepat dan sesuai melalui peran orang tua. Peneliti tertarik untuk menelaah lebih mendalam korelasi antara peran orang tua dan kebiasaan anak usia prasekolah dalam menggosok gigi sebagai salah satu strategi preventif yang bertujuan untuk mencegah munculnya masalah kesehatan gigi dan rongga mulut sejak periode usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang sistematis, dimulai dari perumusan masalah dan penyusunan hipotesis berdasarkan kajian penelitian terdahulu, hingga pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sahir, 2022). Desain penelitian menggunakan korelasional yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi Hubungan antara keterlibatan orang tua dan perilaku menggosok gigi di Desa Kesilir Kabupaten Jember. Metode yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yakni data yang diperoleh pada satu waktu tertentu, baik pada variable independent dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menyampaikan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui tabel distribusi frekuensi dan diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan secara jelas data yang telah dikumpulkan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada Bulan November 2025 sampai dengan Bulan Juli 2026 di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin, Desa Kesilir, Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden kepada 62 orang tua anak yang bersekolah di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin serta memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

A. Data Umum

Analisis data umum pada penelitian ini menyajikan gambaran hasil studi terhadap orang tua dari anak TK Baitun naim dan Tk Mujahidin, yang mencakup usia dan jenis kelamin.

1. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Orang Tua di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin Desa Kesilir Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=62)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18 - 40 tahun	46	74,2
40 – 60 tahun	16	25,8
Total	62	100%

Berdasarkan tabel distribusi tersebut, Sebagian besar responden berada pada usia 18 – 40 tahun, yaitu sebanyak 46 orang (74,2%). Hal ini menunjukkan mayoritas orang tua dengan anak usia prasekolah berada pada kelompok usia dewasa awal hingga dewasa madya.

2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Orang tua di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin Desa Kesilir Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=62)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	20	32,3
Perempuan	42	67,7
Total	62	100 %

Berdasarkan tabel distribusi diatas mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 42 orang (67,7%). Analisis data menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu. Hal ini dapat terjadi karena ibu umumnya memiliki peran yang lebih dominan dalam pengasuhan sehari-hari

B. Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua, sedangkan variabel dependen adalah perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitasnya serta memenuhi persyaratan untuk digunakan. Hasil dari pengukuran tersebut disajikan melalui tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan peran orang tua dalam pendampingan perilaku menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin Desa Kesilir Kabupaten Jember.

1. Peran Orang tua

Berikut adalah tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi peran orang tua di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin Desa Kesilir Kabupaten Jember:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin Desa Kesilir Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=62)

Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	43	69,35
Cukup	19	30,65
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Sebagian besar responden yaitu sebanyak 43 orang tua (69,35) telah memberikan kontribusi yang baik dalam mendukung dan membimbing anak.

2. Perilaku Menggosok Gigi

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi yang menggambarkan perilaku menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin Desa kesilir kabupaten Jember.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Menggosok Gigi Anak usia pra Sekolah di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin Desa Kesilir Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=62)

Perilaku Menggosok Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	58,06
Cukup	25	40,32
Kurang	1	1,62
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4 mengindikasikan sebagian besar anak usia pra sekolah yaitu sebanyak 36 anak (58,06%) menunjukkan perilaku menggosok gigi dalam kategori baik.

Hasil tersebut mengindikasikan sebagian besar anak telah menerapkan perilaku menggosok gigi yang mengacu pada pedoman kesehatan.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data terkait hubungan peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember

Peran Orang Tua	Perilaku Menggosok Gigi				r	p
	Baik	Cukup	Kurang	Total	0,342	0,006
Baik	29	14	0	43		
Cukup	7	11	1	19		
Kurang	0	0	0	0		
Total	36	25	1	62		

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar kelompok anak pada usia pra sekolah di TK Baitun Naim dan TK Mujahidin memiliki peran orang tua dengan kategori baik. Pada kelompok ini, perilaku menggosok gigi anak cenderung berada pada kategori baik dan tidak ditemukan kebiasaan menggosok gigi dalam kategori kurang. Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,006, lebih rendah dibandingkan nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perilaku menyikat gigi pada anak usia prasekolah. Koefisien korelasi (*r*) yang diperoleh dari hasil analisis sebesar 0,342 menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif dengan kekuatan korelasi lemah. Temuan ini mengindikasikan semakin optimal keterlibatan orang tua dalam membimbing, mengawasi, serta memberikan arahan kepada anak, semakin baik perilaku yang ditunjukkan anak contoh terkait kesehatan gigi, maka semakin efektif pula perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Sebaliknya, peran orang tua yang kurang optimal cenderung diikuti oleh perilaku menggosok gigi anak yang kurang baik.

Pembahasan

Bab ini menguraikan secara rinci arti dari hasil penelitian berdasarkan analisis peneliti, lalu dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hasil penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan temuan dari penelitian terdahulu untuk memperkuat temuan, dan dijelaskan sesuai dengan konteks penelitian serta teori yang mendukung. Dalam bab ini juga dibahas interpretasi hasil, keterbatasan, dan implikasi dalam bidang keperawatan.

A. Interpretasi Penelitian

1. Peran Orang Tua

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengindikasikan sebagian besar responden yaitu orang tua menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam membimbing anak, dengan jumlah sebanyak 43 responden (69,35%) yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menggambarkan Sebagian besar orang tua telah berperan sebagai edukator, motivator, panutan, dan fasilitator dalam membimbing anak memelihara kesehatan gigi dan mulut. Menurut teori Alfred Kadushin (1922), orang tua memiliki empat peran utama yaitu sebagai edukator, motivator, panutan, dan fasilitator dalam mendukung perkembangan anak (Khaeruddin & Rahman, 2024). Pada faktor predisposisi (*predisposing factors*), orang tua berperan dalam memberikan pengetahuan, membentuk sikap, serta menanamkan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang diberikan orang tua mengenai waktu, frekuensi, dan cara menggosok gigi

yang benar dapat menjadi dasar terbentuknya motivasi anak untuk melakukan perilaku menggosok gigi secara rutin.

Pada faktor pemungkin (*enabling factors*), orang tua berperan dalam menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung penerapan perilaku menggosok gigi, seperti menyediakan sikat gigi sesuai usia anak, pasta gigi, serta memberikan pendampingan ketika anak melakukan kegiatan menggosok gigi. pada faktor penguat (*reinforcing factors*), orang tua berperan melalui pemberian dukungan, motivasi, pengawasan, serta menjadi contoh atau panutan bagi anak. Anak usia prasekolah cenderung belajar melalui proses meniru (*modeling*) terhadap perilaku yang dilakukan oleh orang terdekat, terutama orang tua. Oleh karena itu, kebiasaan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi, memberikan pujian ketika anak melakukan kebiasaan menggosok gigi, serta melakukan pengawasan secara konsisten dapat memperkuat terbentuknya perilaku menggosok gigi pada anak.

Analisis hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Femala et al., 2025) yang mengindikasikan bahwa Sebagian besar orang tua yang menjadi responden memiliki peran yang baik dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa orang tua yang aktif mendampingi anak akan lebih mampu membentuk kebiasaan menerapkan hidup sehat, termasuk kebiasaan menggosok gigi secara rutin.

Pada penelitian (Octavia et al., 2023) juga menjelaskan bahwa anak usia dini masih menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap orang tua dalam upaya perawatan diri, sehingga keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan anak. Orang tua yang memberikan pendampingan secara konsisten akan membantu anak memiliki pemahaman mengenai pentingnya penerapan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Berdasarkan teori *precede-proceed* dari Lawrence Green, peran orang tua menjadi bagian dari faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku terbentuknya perilaku kesehatan.

Orang tua memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak sebagai faktor predisposisi, menyediakan fasilitas sebagai faktor pemungkin, serta memberikan dukungan dan keteladanan sebagai faktor penguat (Irwan, 2017). Peneliti berpendapat bahwa tingginya proporsi peran orang tua kategori baik pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh kesadaran orang tua terkait pentingnya kesehatan gigi anak. Selain itu, mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa awal hingga dewasa madya dengan pengalaman dan kematangan dalam pelaksanaan peran pengasuhan.

2. Perilaku Menggosok Gigi

Hasil penelitian mengindikasikan sebagian besar anak usia prasekolah menunjukkan perilaku menggosok gigi dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 anak (58,06%). Hasil analisis menunjukkan sebagian besar anak telah menunjukkan kebiasaan menggosok gigi yang cukup baik berdasarkan pedoman kesehatan. Perilaku menggosok gigi yang baik mencakup teknik menggosok gigi yang tepat, frekuensi menggosok gigi secara rutin minimal dua kali sehari sesuai anjuran, waktu yang dianjurkan, yakni setelah sarapan dan sebelum tidur, serta durasi menggosok gigi selama dua hingga tiga menit nagt. Menurut (Ngatemi et al., 2023), pembiasaan menggosok gigi sejak usia dini sangat penting karena dapat mencegah terbentuknya plak, kerusakan gigi akibat karies, dan berbagai permasalahan kesehatan pada rongga mulut lainnya.

Anak usia prasekolah merupakan kelompok dengan risiko tinggi terhadap masalah kesehatan gigi karena kemampuan perawatan diri mereka masih terbatas dan membutuhkan bimbingan dari orang tua. Temuan pada penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian (Prasiska et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa perilaku menggosok gigi

yang baik pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh adanya pendampingan dan pengawasan dari orang tua. Anak yang dibimbing secara rutin cenderung lebih mampu melakukan teknik menggosok gigi dengan tepat dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendampingan. Berdasarkan teori perkembangan anak usia prasekolah, pada rentang usia 4–6 tahun kemampuan motorik halus anak mulai berkembang sehingga anak telah mampu memegang sikat gigi dan melakukan gerakan menggosok gigi secara mandiri, meskipun masih membutuhkan pengawasan orang tua (Nurasyiah et al., 2023). Peneliti berpendapat bahwa perilaku menggosok gigi yang baik pada sebagian besar anak dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak ketika menggosok gigi. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang setiap hari dapat membentuk perilaku positif yang menetap hingga anak tumbuh lebih besar.

3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Spearman's rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember. Hubungan positif yang ditunjukkan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa semakin optimal peran yang diberikan oleh orang tua, maka kecenderungan anak dalam menerapkan perilaku menggosok gigi yang baik juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam proses pembentukan perilaku kesehatan anak, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini.

Anak usia prasekolah merupakan kelompok usia yang masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga kemampuan dalam memahami konsep kesehatan dan melakukan perawatan diri secara mandiri masih terbatas. Pada tahap ini, anak belum sepenuhnya memiliki kesadaran mengenai dampak dari tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut (Simanjuntak et al., 2022). Anak cenderung melakukan suatu tindakan berdasarkan arahan, kebiasaan, serta contoh yang diberikan oleh lingkungan terdekatnya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menjadi figur utama yang memiliki intensitas interaksi paling tinggi dengan anak sehingga memiliki peluang besar dalam membentuk kebiasaan kesehatan anak. Melalui pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus, anak akan lebih mudah memahami pentingnya menggosok gigi dan menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari (Raudhati, 2022).

Peran orang tua dalam membentuk perilaku menggosok gigi anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memberikan informasi, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan dalam mengenalkan manfaat menjaga kesehatan gigi, mengajarkan cara menggosok gigi yang benar, mengingatkan waktu menggosok gigi, serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak (Putra et al., 2024). Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan pendukung seperti sikat gigi yang sesuai dengan usia anak, pasta gigi, serta menciptakan suasana yang mendukung agar anak merasa nyaman dalam melakukan kebiasaan tersebut (Nubia et al., 2024).

Pada usia prasekolah, proses pembelajaran anak lebih banyak terjadi melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dapat menjadi contoh langsung yang akan ditiru oleh anak (Lembacher et al., 2023). Ketika orang tua menunjukkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi, seperti rutin menggosok gigi dan memberikan perhatian terhadap kebersihan gigi anak, maka anak akan lebih mudah memahami bahwa tindakan tersebut merupakan suatu kebiasaan yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang

tua dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan arahan dan pembiasaan sehingga perilaku menggosok gigi belum terbentuk secara optimal (Ariani & Amelia, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasiska et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan menyikat gigi yang tepat pada anak usia prasekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan dan pembelajaran dari orang tua memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan praktik menyikat gigi. Peran orang tua dalam memberikan edukasi, mengawasi, serta memberikan contoh menjadi faktor yang membantu anak memahami dan menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, penelitian (Rahayu, 2025) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan terhadap kebiasaan menggosok gigi anak. Keterlibatan tersebut dapat berupa perhatian, pengawasan, serta dukungan yang diberikan secara konsisten sehingga membantu anak membangun kebiasaan kesehatan yang positif.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori *Precede-Proceed* yang dikembangkan oleh Lawrence Green. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Dalam penelitian ini, peran orang tua dapat menjadi bagian dari faktor-faktor tersebut dalam mendukung terbentuknya perilaku kesehatan anak (Irwan, 2017).

Sebagai faktor predisposisi, orang tua berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan yang diberikan sejak dini dapat membantu anak mengenali alasan mengapa menggosok gigi perlu dilakukan secara rutin. Sebagai faktor pemungkin, orang tua berperan dalam menyediakan fasilitas dan kondisi yang mendukung anak untuk melakukan perilaku menggosok gigi, seperti menyediakan alat kebersihan gigi yang sesuai serta mengatur lingkungan rumah agar mendukung kebiasaan hidup sehat. Sementara itu, sebagai faktor penguat, orang tua memberikan motivasi, perhatian, penghargaan, serta contoh perilaku yang dapat memperkuat keinginan anak untuk melakukan kebiasaan menggosok gigi secara berulang (Rachmawati, 2019).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi, kekuatan hubungan yang berada dalam kategori lemah menunjukkan bahwa perilaku menggosok gigi anak tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua saja. Perilaku kesehatan pada anak merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling berkaitan (Khaeruddin & Rahman, 2024). Faktor karakteristik anak seperti usia, jenis kelamin, tingkat perkembangan, kemampuan motorik, dan tingkat kemandirian dapat memengaruhi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas menggosok gigi. Anak yang memiliki perkembangan motorik lebih baik mungkin akan lebih mudah melakukan gerakan menyikat gigi dibandingkan anak yang masih membutuhkan banyak bantuan dari orang tua (Norlita et al., 2023).

Selain faktor dari dalam diri anak, faktor lingkungan juga dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku menggosok gigi. Lingkungan sekolah, peran guru, edukasi dari tenaga kesehatan, serta interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi (Adela et al., 2024). Pengetahuan dan pendidikan orang tua juga dapat memengaruhi bagaimana orang tua memberikan pendampingan kepada anak. Orang tua yang memiliki pemahaman baik mengenai kesehatan gigi cenderung lebih mampu menerapkan pola pengasuhan yang mendukung terbentuknya perilaku kesehatan anak (Mardatillah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa peran orang tua tetap menjadi salah satu faktor penting dalam membangun perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan, keterlibatan orang tua menjadi dasar utama karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar mengenai kebiasaan hidup sehat. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui pemberian contoh, pengawasan, dan dukungan akan membantu anak mengembangkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Sehingga upaya peningkatan kesehatan gigi pada anak usia prasekolah tidak hanya berfokus pada anak sebagai sasaran utama, tetapi juga perlu melibatkan orang tua sebagai pendamping utama dalam proses pembentukan perilaku kesehatan.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis penelitian menunjukkan terkait hubungan peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada kelompok anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
2. Sebagian besar orang tua di Desa Kesilir Kabupaten Jember memiliki peran yang optimal dalam memberikan bimbingan dan arahan, memotivasi, memberikan teladan, serta menyediakan sarana dan pendampingan bagi anak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.
3. Sebagian besar kelompok anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember menunjukkan kebiasaan menggosok gigi secara tepat, yang ditunjukkan melalui teknik, frekuensi, waktu, dan durasi menggosok gigi berdasarkan anjuran kesehatan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada kelompok anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember. Semakin baik peran yang dilakukan orang tua sebagai edukator, motivator, panutan, dan fasilitator, maka semakin baik pula perilaku menggosok gigi yang dimiliki oleh kelompok anak usia prasekolah.

Saran

1. Orang Tua (responden)

Diharapkan orang tua dapat mengupayakan dan mengoptimalkan perannya dalam mendampingi anak untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pemberian edukasi, pendampingan, motivasi, keteladanan, serta pengawasan secara rutin saat anak menggosok gigi

2. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan berkolaborasi dengan memberikan informasi dan edukasi terkait upaya pemeliharaan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak serta orang tua melalui kegiatan penyuluhan dan praktik menggosok gigi Bersama

3. Tenaga Kesehatan

Perawat komunitas dan tenaga kesehatan lainnya dalam berkontribusi terhadap peningkatan pelaksanaan upaya peningkatan serta pencegahan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan melalui penyuluhan, edukasi, serta pendampingan kepada keluarga berkaitan dengan peran penting yang dimiliki orang tua dalam pembentukan kebiasaan menggosok gigi pada anak sejak usia dini

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lainnya yang turut memengaruhi perilaku menggosok gigi pada kelompok anak usia prasekolah, seperti tingkat pengetahuan orang tua, pola asuh, status sosial ekonomi, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta tingkat perkembangan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A. N., Kristianto, J., & Lestari, S. Y. (2024). Dental and oral health e-book on knowledge of debris index for elementary school students. *Journal Center of Excellent: Health Assistive Technology*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.36082/jchat.v2i1.1529>
- Ahkam, Z. A., Maritsa, A., Sundu, S., & Sartika, D. (2023). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Sekolah di SD Pertiwi Kota Makassar. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi*, 1(3).
- Amseke, F. V., Ratna, M. S., Wulandari, W., Pd, M., Nasution, L. R., Handayani, M. A. E. S., Khaidir, M. P., Ag, M., Ria, N., Sari, S., Kep, S., Reswari, M. K. A., & Pd, M. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (M. Hastuti (ed.); 978th-623rd–97th ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ariani, S., & Amelia, L. (2023). Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 205–210. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.342>
- Asmawati, L. (2025). Peran Orangtua untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Anak Usia Dini Luluk. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.
- Astutik, D., & Triningsih, W. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Sumberagung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(September), 2408–2416.
- Braun, P. A., Wiggins, K. T., Flowerday, C., Bienstock, A., & Dickinson, L. M. (2025). Healthcare Providers ' Oral Health Practices Participating in a Regional Oral Health Intervention. *Journal of Primary Care & Community Health*. <https://doi.org/10.1177/21501319251360952>
- Fatimah, S., Sari, B., Siregar, R., Selviasari, C., Ulfa, W., & Jauharaddin, A. (2024). *Pencegahan Kesehatan Gigi* (K. Putri (ed.); 1st ed.). UME Publishing.
- Femala, Silva, Maryani, Mahmiyah, & Suryana. (2025). Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Sekolah Dasar Abdi Agape. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 06, 30–37.
- Imam, M. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif* (A. Habib (ed.); 3rd ed.).
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (N. Imansari (ed.); 1st ed., Issue 85). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (N. A (ed.); 1st ed.). CV. Absolute Media.
- Khaeruddin, & Rahman, A. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anank Sejak Dini* (Khaeruddin (ed.); 1st ed.). Komojoyo Press.
- Khotimah, K. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Lembacher, S., Hofer, V., & Bekes, K. (2023). The Impact of Dental Pain on the Oral Health-Related Quality of Life (OHRQoL) of Preschool Children in Austria. *Journal of Clinical Medicine*.
- Lonika Naomi Messakh, T., Rossalina, E. S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta Jl Salemba Raya No, S. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua, Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 20–27. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Mardatillah, A., Lubis, R., Mega, F., & Maharani, P. (2024). Karakteristik Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Sekolah TK. *Journal of Innovative Research*, 01, 143–151.
- Matijeji, M. (2025). Early Childhood Oral Health : Insights into Knowledge , Preventive Practices , and Risk Awareness from a Croatian Cross-Sectional Study. *Journal of Pediatric Reports*, 1–17.
- Mehta, V., Gaur, A., Chaurasia, M., Bhattacharjee, A., Roy, A., Soni, J., & Mehta, M. (2025). Efficacy of Herbal Fluoride Toothpaste in Preventing Early Childhood Caries. *Journal Og Pharmacy and Bioallied Sciences*, 3398–3400. <https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs>
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ngatemi, Purnama, T., & Suwarsono. (2023). *Inovasi Promosi Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini* (E. Suharja (ed.); Cetakan Pe). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I.

- Norlita, W., Isnaniar, & Anggraeni, V. (2023). Peran Orang Tua dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 6-9 Tahun di SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 3(2), 70–88. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/article/view/6055>
- Nubia, B., Silva, S., Campos, L. A. De, Maroco, J., Alvares, J., & Bonini, D. (2024). The oral health impact profile and well-being on mothers and preschool children. *Journal of BMC Oral Health*, 1–7.
- Nurasyiah, R., Atikah, C., Tirtayasa, S. A., & Info, A. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.32>
- Prasiska, N. S., Maria, L., & Zeisar Rahmawati, P. (2021). Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Teknik Menggosok Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun. *Professional Health Journal*, 2(2), 90–100. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.129>
- Pratiwi. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 8–17. <https://media.neliti.com/media/publications/591604-pendidikan-kesehatan-tentang-kebersihan-596ba059.pdf>
- Puspita, O., Elan, E., & Mulyadi, S. (2022). Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan dalam Berbicara. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 215–220.
- Putra, M. R., Puspitosari, D. R., & Wahdi, A. (2024). Pengaruh Health Education Terhadap Kepatuhan Menggosok Gigi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 4804–4810.
- Rachmawati, W. (2019). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku (1st ed.). Wineka media.
- Rad, I. Z. (2024). Early Childhood Oral Health. *Journal of Oral Health Care*, 2, 39–51. <https://doi.org/10.15644/asc58/1/4>
- Rahayu, L. (2025). Hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak dengan karies gigi pada anak tk negeri pembina kertak hanyar kabupaten banjar provinsi kalimantan selatan. *Jurnal Multidisiplin*, 03(04), 666–672.
- Raudhati, S. (2022). Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Ash Shafiyah Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 762–772.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian (6th ed.). KBM Indonesia.
- Salsabila, N. R., & Hanif, M. (2024). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Anak Pada Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 120–128.
- Schulz-weidner, N., Schlenz, M. A., Jung, L. G., Uebereck, C. F., Nehls, A., & Krämer, N. (2022). Dental Treatment under General Anesthesia in Pre-School Children and Schoolchildren with Special Healthcare Needs : A Comparative Retrospective Study. *Journal of Clinical Medicine*.
- Setiawan, A. S., Atmadja, I. T., Andisetyanto, P., Indriyanti, R., & Suryanti, N. (2025). Toothbrushing ability , caries burden , and oral health – related quality of life among stunted preschool children in Bandung-Indonesia. *Journal of BMC Oral Health*, 1–11.
- Simanjuntak, A. F., Indriati, G., Woferst, R., Keperawatan, F., & Riau, U. (2022). Gambaran perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 43–51.
- Sinurat, S., Sari, M., Simanullang, D., & Simbolon, D. (2024). Gambaran personal hygiene pada anak sekolah dasar di SD negeri 066054 kecamatan Medan Denai tahun 2023. *Journal of Social Science Research*, 4, 3781–3796.
- Syarafuddin, Herdianto, & Ernawati. (2016). Buku Pendidikan Prasekolah (M. Hasibuan (ed.); 3rd ed.). Perdana Publishing.
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2021). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*.
- Wang, M., Zhang, Y., Li, X., & Liu, X. (2025). Understanding and reducing delayed dental care for early childhood caries : a structural equation model approach. *Journal of BMC Public Health*.
- Waryan Tini, H. N. (2024). Hubungan Orang Tua Dengan Perilaku Menggosok Gigi Anak Prasekolah TK Islam Miftahul Fath Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Healthy*

- Journal, 13(2), 128–140.
- Widyagdo, A., Nugroho, C., & Suharja, E. S. (2025). Assistance of Parents in Brushing Their Teeth To Improve the Dental Hygiene Status of Elementary School Children. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.36082/jdht.v6i1.1977>
- Wijayanti, D. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV SCIENCE TECHNO DIRECT.